

# **Tindak Tutur Ilokusi dalam Percakapan Tokoh pada Pertunjukan Drama Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi oleh Teater Tiang (Illocution Action in Character Conversation at the Show of the Drama Do Not Sing in the Bathroom by Tiang Theater)**

**Puput Agustin, Mujiman Rus Andianto, Bambang Edi Purnomo**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

Email: [puputtagustin10@gmail.com](mailto:puputtagustin10@gmail.com)

## **ABSTRACT**

Illocutionary speech act is an act of speech that has the intention of conveying information to its destination so that the speech partner does something. Illocutionary speech acts are found in all aspects of daily social interactions. It is also included in the interactions contained in a drama performance Do Not Sing in the Bathroom which is performed by the Tiang Theater, Jember University. According to Searle, the form of illocutionary speech acts consists of several forms, namely representative, directive, declarative, expressive, and commissive. This study uses a qualitative research design while the type of research used is descriptive which aims to problems in accordance with reality based on facts. The data in this research is in the form of dialogues that are told by drama characters in the performance. The source of the data in this study is a video performance documentation. Data collection techniques used in this study were documentation techniques and data transcripts. The data analysis technique used in this study consisted of three stages, namely data reduction, data presentation, and data analysis procedures (preparation, implementation, and completion). The results of this study indicate that there are forms of illocutionary speech acts in the dialogue of the characters in the drama Prohibited from Singing in the Bathroom by Teater Tiang Universitas Jember, namely: representative, directive, expressive, declarative, and commissive. the illocutionary speech act functions of the drama characters. namely: competitive, convivial, collaborative / cooperation, and conflict. Support speech partners for the illocutionary speech acts received.

Keywords: Illocutionary speech acts, form, function, perlocution

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering kali menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan manusia lain. Bahasa yang muncul ketika proses interaksi, digunakan sebagai media penyampaian gagasan, pendapat, ide, dan perasaan. Tuturan merupakan bentuk bahasa lisan yang sering digunakan oleh manusia. Dalam sebuah tuturan, seseorang akan mudah untuk menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Tindakan-tindakan yang dilakukan dengan tuturan atau disebut tindak tutur sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Yule mengungkapkan bahwa tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang dilakukan lewat tuturan . Alat interaksi sosial untuk berkomunikasi dilakukan melalui tindakan-tindakan secara lisan. Misalnya ketika seseorang ingin membuat orang lain berhenti dalam melakukan kegiatannya, tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menyuruhnya berhenti. Selain itu, tindakan yang membuat orang lain merasa senang juga dapat dilakukan dengan memberikan ucapan selamat, pujian, dan lain sebagainya. Keadaan-keadaan ketika seseorang melakukan interaksi dengan menggunakan tuturan sebagai simbol gagasan, ide, pendapat, dan perasaan atau yang disebut dengan peristiwa tutur sudah menjadi pemandangan yang sering dijumpai. Peristiwa yang melibatkan tuturan, sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah hubungan

antara manusia satu dan manusia lain, simbol komunikasi berupa tuturan digunakan untuk menyampaikan pendapat. Tuturan mampu menunjukkan sifat, karakter, dan sosial bahasa seseorang. Misalnya ketika seseorang memiliki kebiasaan bertutur dengan nada dan logat suatu daerah tertentu, pasti dapat diketahui dari mana asal orang tersebut. Selain itu, konteks yang dibangun ketika bertutur, ikut serta dalam menampilkan karakter seseorang. Hal ini biasanya dapat dilihat dalam sebuah karya seni, misalnya drama Drama.

Drama merupakan salah satu bentuk karya seni yang sering di Dramakan di masyarakat. Dalam artian luas, drama adalah suatu karya yang dalam pertunjukannya menampilkan gerak dan dialog. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, kandungan yang ada dalam drama adalah cerminan dari kehidupan manusia. Ferdinand Brunetiere dan Balthazar Vahagen mengatakan bahwa, drama merupakan kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan action dan perilaku . Komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah drama tercipta dari kehidupan manusia, fisik dan psikis manusia, keadaan sosial, dan lain sebagainya.

Dalam sebuah pementasan, para tokoh yang memainkan peran memiliki dialog yang mereka bahwa dari sebuah naskah. Artinya, tuturan yang mereka ciptakan merupakan tuturan buatan dan bukan terasuk peristiwa tutur natural. Akan tetapi, pada dasarnya tuturan yang tertulis dalam naskah dan ditampilkan oleh tokoh merupakan tuturan yang diambil dari kehidupan sehari-hari meskipun telah mendapat modifikasi guna pentunjukan. Komponen- komonen seperti latar/ setting, tokoh dan penkohan, dan lain sebagainya ada dalam sebuah pementasan drama sesuai dengan kehidupan nyata. Misalnya dalam sebuah pementasan drama berjudul Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi yang dipentakan oleh Tetaer Tiang di Universitas Jember. Dalam pementasan tersebut ditemukan percakapan yang menggunakan dua bahasa di dalamnya, yakni bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Pemelitian ini dilakukan untuk mengetahui wujud, fungsi, dan perlokasi tindak tutur ilokusi yang muncul dalam pementasan drama Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi oleh Teater Tiang tersebut. Hasil pengkajiannya diharapkan dapat dijadikan bahan diskusi mata kuliah pragmatik, bahan pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak dan berbicara, dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis maupun dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian yang lebih luas. Berdasarkan paparan di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini, pertama, bagaimanakah wujud tindak tutur ilokusi para tokoh dalam *Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi* oleh Teater Tiang, bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi para tokoh dalam *Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi* oleh Teater Tiang, dan bagaimanakah perlokasi mitra tutur terhadap tindak tutur ilokusi dalam *Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi* oleh Teater Tiang. Adapun tujuan penelitian ini yaitu Mendeskripsikan wujud , fungsi, dan pelokasi tindak tutur ilokusi percakapan para tokoh pada Drama *Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi* oleh Teater Tiang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengungkakan masalah atau kejadian dengan sebenarnya atau fakta. Data pada penelitian ini berupa dialog para tokoh drama *Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi* oleh Teater Tiang. Sumber data penelitian ini adalah video pementasan yang diperoleh langsung dari pelakasa pementasan drama yakni Teater Tiang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan transkrip data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan prosedur analisis data (persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang menunjukkan bahwa: (1) Wujud tindak tutur iokusi pada percakapan para tokoh dalam pertunjukan drama *Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi* oleh Teater Tiang, yaitu a) Tindak tutur ilokusi representatif menegaskan dan memberitahu, b) Tindak tutur ilokusi direktif memerintah dan bertanya, c) Tindak tutur ilokusi komisif menawarkan, berjanji, dan mengancam, d) Tindak tutur ilokusi deklaratif menyatakan, mengancam, dan menuntut, e) Tindak tutur ilokusi mengejek dan menyanjung. (2) Fungsi tindak tutur ilokusi percakapan

para tokoh dalam pertunjukan drama *Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi* oleh Teater Tiang, yaitu, a) Fungsi kompetitif, b) fungsi konvivial, c) fungsi konflikatif, d) fungsi kolaboratif atau kerjasama. (3) Perlokusi mitra tutur para tokoh dalam pertunjukan drama *Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi* oleh Teater Tiang.

### 1.1 Wujud tindak tutur iokusi

Wujud tindak tutur ilokusi pada percakapan para tokoh dalam pertunjukan drama *Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi* oleh Teater Tiang, yaitu a) Tindak tutur ilokusi representatif menegaskan dan memberitahu, b) Tindak tutur ilokusi direktif memerintah dan bertanya, c) Tindak tutur ilokusi komisif menawarkan, berjanji, dan mengancam, d) Tindak tutur ilokusi deklaratif menyatakan, mengancam, dan menuntut, e) Tindak tutur ilokusi ekspresif mengejek dan menyanjung.

#### 1.1.1 Tindak Tutur Ilokusi Representatif Menegaskan dan Memberitahu

Tindak tutur representatif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, seperti menyatakan, menyarankan, memberitahu, mengeluh, membanggakan, dan melaporkan. Berikut data yang termasuk tindak tutur representatif menegaskan dan memberitahu pada pertunjukan drama *Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi* oleh Teater Tiang beserta pemaparannya.

Data 1

Segmen tutur : Empat. Satu dua tiga empat.

Koteks

Zus : Ini masnya masih bertiga aja ya.

Pengamen 3 : Ehehe..iyaa.

Pengamen 1 : ~

Konteks :

Dituturkan oleh pengamen 1. Mitra tuturnya Zus. Topik mengejek teman yang ada di sampinnya yakni pengamen 3. Dituturkan di angkring bawah pohon.(TIRp.03)

Segmen tutur Pengamen 1 memiliki maksud untuk menanggapi sapaan Zus. Ketika Zus berjalan di depan para pengamen, ia menyapa pengamen dengan tuturan seperti di atas. Tindak tutur yang dilakukan pengamen 1 adalah pernyataan membenaran yang diulang atas tuturan Zus ketika mengatakan mereka berjumlah tiga orang. Akan tetapi pengamen 1 menyebutkan ulang dan menegaskan jika mereka ada empat orang. Pengamen 1 bermaksud untuk mengejek temannya yang bertubuh gemuk. Hal itu juga didukung dengan konteks tuturan pengamen 1 yakni mengejek teman di sampingnya. Ditunjukkan pada tuturan “*Empat. Satu dua tiga empat*” yang diucapkan oleh pengamen 1. Sambil ia menatap Zus dan mulai menghitung diri sendiri dilanjutnya ke temannya. Oleh sebab itu, tuturan data di atas termasuk tindak tutur ilokusi representatif menegaskan.

Data 2

Segmen tutur : Oo ya ya ya. Menurut pengamatan saya, Zus itu merupakan perempuan yang hidup dengan sangat-sangat teratur.

Koteks : Hansip : Gimana, mau nggak?

Pak RT : Heh, apa yang bisa kamu katakan tentang si Zus itu, hayo? Hansip : ~

Konteks : Dituturkan oleh hansip. Mitra tuturnya adalah Pak RT.

Topiknya mendeskripsikan tokoh Zus. Dituturkan di samping warung Cak Shodiq. (TIRp.01)

Tuturan hansip menandakan jika hansip memberitahu informasi yang telah ia ketahui sebelumnya. Hansip menuturkan informasi tersebut dengan maksud ingin menjawab keingintahuan Pak RT tentang tokoh Zus. Pak RT menanyakan tentang Zus ke hansip dengan dasar bahwa hansip sering keliling kampung dan lebih dekat dengan warga kampung. Tindak tutur ilokusi representatif memberitahu juga didukung dengan ucapan hansip yang mengatakan “Menurut pengamatan saya”. Hal ini jelas menerangkan bahwa hansip memberi informasi yang ia sudah ketahui. Maka dari itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi jenis representatif memberitahu karena tuturan hansip mempunyai maksud

menyampaikan pengamatannya agar diketahui orang lain.

### 1.1.2 Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memerintah dan Bertanya Data 3

Segmen tutur: Heh kek i lungguh. RT iki lo.

Koteks :

Pak RT : Lho kok kalian bertiga ini lo.  
Cak Shodiq : Lho Pak RT.  
Pak RT : Cak Shodiq. Piye sehat sehat?  
Cak Shodiq : ~

Konteks :

Dituturkan oleh Cak Shodiq. Mitra tutur adalah para pengamen. Topik menyuruh untuk geser dan memberikan tempat duduk. (TIDr.03)

Kalimat yang diucapkan Cak Shodiq berbentuk perintah yang bermaksud agar para pengamen memberikan tempat duduk ke Pak RT. Hal ini dikarenakan para pengamen menduduki kursi yang panjang tanpa memberikan bagian kepada Pak RT. Salah satu faktor yang membuat Cak Shodiq dengan istimewa memerlakukan Pak RT sampai menyuruh para pengamen untuk memberinya duduk adalah Pak RT adalah salah satu warga yang disegani di kampung tersebut. Tuturan Cak Shodiq memiliki daya ilokusi direktif memerintah pada bagian ketika ia menepuk bahu pengamen dan mengarahkan mereka untuk bergeser. Selain itu, muncul kata “RT iki lo” yang menandakan sebuah keharusan untuk menjalankan susuai tuturannya. Hal ini menandakan jika Cak Shodiq ingin agar pengamen menuruti perintahnya. Maka dari itu, tuturan Cak Shodiq termasuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah.

### Data 4

Segmen tutur: Zus, mau kemana Zus?

Koteks :

Suami 1 : ~  
Zus : Saya mau mandi mas. Permissi ya.  
Suami 1 : Nggeh..nggeh..nggeh.

Konteks :

Dituturkan oleh suami 1 salah satu bapak yang ada di warung Cak Shodiq. Tuturan terjadi dipagi hari di jalan depan warung. Topiknya bertanya ke mana Zus hendak pergi. (TIDr.02)

Segmen tutur yang diucapkan suami 1 adalah bentuk tuturan bertanya kepada Zus. Akan tetapi maksud yang dilakukan oleh suami satu adalah menyapa. Selain itu, suami 1 ingin lebih dekat dengan tokoh Zus yang merupakan gadis idaman di kampungnya. Berdasarkan analisis, data 8 termasuk tindak tutur ilokusi direktif bertanya. Hal ini ditunjukkan dengan tuturan suami 1 yang mengatakan “mau kemana Zus?”.

### 1.1.3 Tindak Tutur Ilokusi Komisif Menawarkan, Berjanji, dan Mengancam Data 5

Segmen tuutr : Gorengan.

Koteks :

Suami 3 : ~  
Zus : O iya makasih.  
Suami 3: Ini lo.

Konteks :

Dituturkan oleh suami 3 ketika tokoh Zus hendak pergi dari warung Cak Shodiq. Topiknya menawarkan gorengan kepada Zus. (TIK<sub>m</sub>.01)

Segmen tutur yang dilakukan oleh suami 3 bermakna tawaran, akan tetapi mengandung maksud meminta Zus agar bisa mampir ke warung dan bergabung dengan mereka di sana. Segmen tutur data di atas termasuk tindak tutur ilokusi komisif menawarkan. Hal ini diperkuat dengan tawaran yang diucapkan suami 3 “Gorengan” kepada Zus. Tuturan tersebut menunjukkan suatu tindakan yang dilakukan oleh suami 3 yakni menawarkan. Bukti lain yang menunjukkan tuturan di atas termasuk tindak komisif adalah pada adegan tersebut, terlihat suami 3 menyodorkan sesuatu kepada Zus. Maka dari tuturan Suami 3 termasuk tindak tutur ilokusi komisif menawarkan karena tuturannya mempunyai maksud menawarkan sesuatu agar tokoh lain menerimanya.

#### Data 6

Segmen tutur : Iya. Nanti pak ya. Koteks :  
 Cak Shodiq : Mbak Zus, pisang gorengan. Zus : Iya makasih.  
 Suami 2 : gedhe-gedhe lo mbak Zus. Cak Shodiq : Mbak?  
 Zus : ~  
 Konteks :

Dituturkan oleh Zus. mitra tutur adalah Cak Shodiq. Topik berjanji akan beli gorengan milik Cak Shodiq. (TIK<sub>m</sub>.02)

Pada adegan di atas, tokoh Zus tengah menghadapi situasi yang kurang mengenakkannya. Lantaran para bapak secara bersamaan mencoba menawarkan makanan kepadanya. Pembicaraan terjadi ketika Zus hendak pergi mandi. Makna tuturan yang terkandung dalam kalimat Zus tersebut memang berbentuk sebuah janji. Akan tetapi maksud yang ingin disampaikan oleh Zus adalah menolak tawaran para bapak dengan kalimat berjanji agar tidak menyakiti mitra tutur. Dari analisis tersebut, maka tuturan Zus memiliki daya ilokusi komisif berjanji. Tuturan termasuk ke dalam komisif berjanji akibat reaksi atau tanggapan pendengaran kepada tokoh Zus adalah bahwa ia akan melakukannya. Diperkuat lagi dengan tuturan yang diucapkan Zus bernanda janji.

#### Data 7

Segmen tutur : Pokok e pak kalau bapak tidak menindaklanjuti, wes saya ibu,ibu,ibu kita berempat ini pada langsung demo nglabrak wanita itu. Ya kan ibu-ibu.

Koteks :  
 Istri 3 : Pak pokoke wes pak yo nyanyiannya itu berbahaya. Ini dibenerin dulu pak. Pak nyanyian itu berbahaya. Soalnya apa? Ada unsur peradangnya pak. Porno ya ibu-ibu?  
 Istri-istri : Iya bener pak. Bener Istri 3 :  
 ~

Konteks :

Dituturkan oleh salah satu ibu yang ada di kampung. Mitra tuturnya adalah Pak RT. Topik mengancam akan bertindak sendiri jika Pak RT tidak menuruti kemauan ibu-ibu. Tuturan terjadi di samping warung Cak Shodiq. (TIK<sub>m</sub>.03)

Segmen tutur istri 3 seperti di atas adalah bentuk tuturan mengancam. Terlihat dari tuturan istri 3 yang berbunyi “pokok e pak” yang menjadi penekanan untuk Pak RT. Selanjutnya istri 3 memberikan penuturan tindakan ancaman apa yang akan dilakukan mereka kepada Zus. didukung dengan tuturan “langsung demo nglabrak wanita itu”. Tuturan yang dilakukan oleh istri 3 bermaksud untu mengancam Pak RT kalau tidak segera bertindak. Para ibu akan mendatangi dan melabrak Zus. Oleh karena itu, Istri 3 mewakili perasaan ibu-ibu yang lain untuk mengatakan hal tersebut kepada pak RT.

#### 1.1.4 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif Menyatakan, Mengancam, dan Menuntut Data

8

Segmen tutur: Heh minggir. Hansip!

Koteks :  
Hansip : ~  
Cak Shodiq : Yaaahh Suami3  
: Huh

Konteks :

Dituturkan oleh hansip. Mitra tutur adalah para bapak yang menguping Zus bernyanyi. Topik menyuruh bapak-bapak yang lain untuk memberikan tempat yang khusus untuk hansip. (TIDk.01)

Bermula pada adegan ketika hansip tiba-tiba datang dan menyuruh para bapak untuk bergeser. Pembicaraan terjadi ketika para bapak sedang menguping nyanyian Zus yang sedang mandi. Hansip melakukan tuturan tersebut ketika ia tidak mendapatkan tempat untuk menguping. Oleh karena itu hansip menyuruh bapak-bapak yang lain untuk memberinya tempat. Akan tetapi hansip tersebut menggunakan pekerjaannya sebagai hansip untuk diperlakukan khusus oleh bapak-bapak. Hal tersebut yang menjadikan tuturan hansip ke dalam tindak tutur ilokusi deklaratif menyatakan.

Data 9

Segmen tutur: Stop..stop! heh nanti gak jadi saya bayarin lho! Koteks

:

Pak RT : Stop..stop. Pengamen  
: Usir..usir. Usir..usir.  
Pak RT : ~

Konteks :

Dituturkan oleh pak RT. Mitra tutur adalah para pengamen. Topik mengancam para pengamen jika tetap memprovokasi ibu-ibu. (TIDk.03)

Pada adegan di atas, terlihat bagaimana Pak RT yang berada pada situasi kerusuhan para ibu. Kemudian ditambah dengan provokasi para pengamen ketika demo para ibu semakin memanas. Pembicaraan terjadi ketika para pengamen memprovokasi ibu-ibu dengan ikut menyorakkan perintah untuk mengusir tokoh Zus. Segmen tutur Pak RT yang mencoba menenangkan ibu-ibu yang berdemo. Dengan nada tegas dan mimik muka bergurau tetapi penuh penekanan, serta gerakan tangan menunjuk menggunakan satu jari kearah para pengamen. Pak RT mencoba menghentikan para pengamen agar berhenti dengan cara mengancam akan tidak membayar makanan yang telah mereka makan di Warung Cak Shodiq. Akan tetapi dikarenakan para pengamen terus melakukan provokasi, tuturan Pak RT bermaksud agar para pengamen diam.

Data 10

Segmen tutur: Pak RT, pokoknya saya dan ibu ibu sepanjang gang ini, saya mau dan ibu-ibu semua ini mau wanita tersebut, diusir!

Koteks :  
Istri Cak Shodiq : ~  
Ibu-ibu : Setuju..setuju  
Pak RT : Heh sek-sek sebentar sebentar. Stop stop sek.

Konteks :

Dituturkan oleh istri Cak Shodiq. Mitra tutur adalah Pak RT. Topiknya meminta agar Pak RT tegas menindak lanjuti keresahan ibu-ibu kepada tokoh Zus. (TIDk.02)

Bermula dari aksi protes para ibu kepada Pak RT mengenai keresahan atas nyanyian tokoh Zus. Pada adegan sesuai dialog diatas, terlihat bagaimana kekesalan para ibu kepada Pak RT yang tidak kunjung bertindak atas keluhan para ibu. Pembicaraan muncul ketika Pak RT tidak kunjung memerhatikan keluhan dari para istri di kampung. Sedangkan para istri sudah resah dengan para suami yang sering menguping Zus ketika mandi. Segmen tutur istri Cak Shodiq dengan nada tegas dan penuh

penekanan. Mimik muka yang serius. Gerakan tangan menunjuk satu persatu ibu yang ada di sampingnya. Tuturan yang

dilakukan istri Cak Shodiq tidak sepenuhnya ingin mengusir Zus. Akan tetapi hanya bermaksud menuntut Pak RT agar segera bertindak. Hal tersebut dilakukan agar Pak RT segera melakukan tindakan atas keluhan para istri di kampung.

#### 1.1.5 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Mengejek dan Menyanjung Data 11

Segmen tutur: He..udah-udah he pulang! Kamu ini hansip kurang ajar.

Koteks :

Pengamen 1	:	lha ini ni.
Pengamen 2	:	kok oman seh iki rek.
Pengamen 1	:	~

Konteks :  
Dituturkan oleh salah satu pengamen. Mitra tutur adalah hansip. Topik menyuruh hansip untuk menyudahi kegiatan mengupingnya. (TIEk.01)

Pada adegan sesuai dengan dialog di atas, tokoh Zus yang sedang mandi sambil bernyanyi tidak tahu bahwa ia sedang diuping oleh para bapak di kampung. Salah satunya adalah hansip. Segmen tutur pengamen 1 kepada hansip bermaksud agar hansip segera pergi dan tidak menguping lagi. Tegambar dari kata “*sudah*” yang diucapkan pengamen 1. Segmen tutur pengamen 1 adalah bentuk ekspresi gemasnya terhadap pengamen 1.

#### Data 12

Segmen tutur: Heh..muantep jurus e.

Koteks :

Pengamen 2	:	~
Hansip	:	Woh iya to, mau?
Pengamen 2	:	Gah

Konteks :  
Dituturkan oleh pengamen 2. Mitra tutur adalah hansip. Topiknya mengungkapkan kekaguman pengamen terhadap kemampuan hansip dalam mengusir ibu-ibu yang berseteru dengan pak RT. (TIEk.03)

Pada adegan tersebut, hansip berusaha mengusir ibu-ibu yang berdemo dengan berbagai cara. Cara yang menarik sampai membuat tokoh lain tercengan adalah hansip dengan spontan menggunakan bau ketiaknya untuk mengusir para ibu. Akhirnya demo selesai dan para ibu berhasil diusir oleh hansip. Pembicaraan terjadi setelah keributan ibu-ibu yang mendemo Pak RT berakhir. Segmen tutur dituturkan oleh pengamen 2 yang menjadi saksi bagaimana keributan ibu-ibu berlangsung. Tuturan yang dilakukan pengamen bermaksud untuk memuji hansip karena berhasil mengusir ibu-ibu yang sedang demo, sedangkan pak RT sendiri selaku RT tidak bisa menenangkan para ibu. Hal itulah yang menjadikan tindak tutur pengamen 1 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Diperkuat pula dengan kata “*Wah*” yang diucapkan oleh pengamen.

### 1.2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Dalam peristiwa tutur yang terjadi, sebuah tuturan akan muncul dengan membawa kegunaan atau fungsi yang berbeda-beda. Hal ini berpengaruh kepada pengambilan dan pemakaian suatu bahasa. Pada fungsi tindak tutur, terbagi dalam empat kategori untuk mempertahankan tujuan sosial. Fungsi tindak tutur ilokusi percakapan para tokoh dalam pertunjukan drama *Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi* oleh Teater Tiang, yaitu, a) Fungsi kompetitif, b) fungsi konvivial, c) fungsi konflikatif, d) fungsi kolaboratif atau kerjasama.

### 1.2.1 Fungsi kompetitif

Data 13

Segmen tutur: Heh. Minggir. Hansip!

Kotes :  
Hansip : ~  
Cak Shodiq : Yaaahh  
Suami 3 : Huh

Konteks :

Dituturkan oleh hansip. Mitra tutur adalah para bapak yang menguping Zus bernyanyi. Topik menyuruh bapak-bapak yang lain untuk memberikan tempat yang khusus untuk hansip. **(Fi Kom.01)**

Tuturan ini terjadi karena hansip tidak mendapat tempat untuk menguping nyanyian Zus di kamar mandi. Pada adegan sebelumnya, para bapak telah memposisikan diri di tempat yang bisa menjangkau nyanyian Zus. tuturan terjadi di samping kamar mandi. Pada saat bertutur, hansip selaku penutur menepuk punggung para bapak dan bermaksud untuk menyuruh mereka agar bergeser minggir. Akan tetapi, hansip menggunakan penekanan pada tuturannya ketika ia mengucapkan “*hansip*” sambil membusungkan dada. Tuturan itulah yang mengakibatkan mitra tutur yang mendengarnya terasa kurang sopan. selain itu, tuturan ilokusi memerintah yang dilakukan oleh hansip, membuat para bapak repot atau menyusahkan, karena itu artinya para bapak tidak bisa mendengarkan nyanyian Zus dengan jelas. Maka dari itu, segmen tutur di atas termasuk ke dalam fungsi kompetitif.

### 1.2.2 Fungsi konflikatif

Data 14

Segmen tutur: *Ehem susis ehem susis.*

Koteks :  
Pak RT : He, ini kalian bertiga ini ngapain?  
Pengamen 1 : Cangkruan pak. Anak muda.  
Pak RT : ~

Konteks :

Dituturkan oleh Pak RT. Mitra tutur adalah Cak Shodiq. Topik menyindir Cak Shodiq. **(Fi Konf.01)**

Bentuk tuturan di atas, bermula dari adegan para pengamen, Pak RT, dan Cak Shodiq ketika berada di warung. Ketika Pak RT tengah memilih minuman yang ia pesan, masuk tokoh istri dari Cak Shodiq. Pembicaraan terjadi ketika tiba-tiba istri Cak Shodiq datang ke warung. Tiba-tiba ditengah pembicaraan Pak RT dan para pengamen, bersamaan dengan datangnya Istri Cak Shodiq, Pak RT bertutur susis. Dalam istilah sekarang, susis adalah suami takut istri. Tuturan Pak RT ditujukan kepada Cak Shodiq yang memang takut dengan istrinya. Setelah mendapatkan tuturan dari Pak RT, Cak Shodiq langsung melihat ke arah Pak RT. Berdasarkan analisis tuturan tersebut masuk kedalam fungsi konflikatif yang membuat Cak Shodiq merasa dipermalukan karena artian kata susis yang bertentangan dengan kehendak mitra tutur, yakni Cak Shodiq. Berdasarkan analisis tersebut, segmen tutur yang diucapkan Pak RT untuk Cak Shodiq masuk ke dalam fungsi konflikatif.

### 1.2.3 Fungsi konvivial

Data 15

Segmen tutur: Pak hansip, bagaimana keadaan keamanan di sini?

Koteks :

Suami 2 : ~ .

Hansip : Wo ya jelas aman to. Hansip e sopo sek.

Suami 3 : Kalau keadaan kampung gimana pak?

Hansip : Aman tentram damai.

Konteks :

Dituturkan oleh Suami 2 salah satu bapak yang ada di warung Cak Shodiq. Mitra tutur adalah pak hansip yang sedang berkeliling kampung. Topik membahas tentang keadaan kampung mereka. (Fi Konv. 01)

Bermula pada babak pertama drama *Dilarang menyanyi di kamar mandi*. Terlihat para bapak yang masuk satu per satu menuju warung Cak Shodiq. Ketika Cak Shodiq sedang sibuk menata dagangannya, para bapak yang lain asik mengobrol di kursi depan warung. Kemudian masuk hansip dan bergabung dengan warga lain. Seperti pada umumnya, Suami 2 menyapa hansip dengan bertanya bagaimana keadaan di kampung. Pertanyaan itu muncul dikarenakan hansip memang bertugas untuk menjaga keamanan kampung. Jika dilihat dari cara hansip menanggapi sapaan Suami 2, tuturan yang dilakukan oleh Suami 2 termasuk fungsi konvivial yang menunjukkan sikap sopan. Suami 2 memang bernada tanya ketika bertutur, akan tetapi, maksud dari tuturannya adalah menyapa.

#### 1.2.4 Fungsi kolaboratif/kerjasama

Data 16

Segmen tutur: Pak, he pak, pelit ini pak.

Koteks :

Cak Shodiq : Dibayari Pak RT?

Pengamen 3 : Yo.

Cak Shodiq : Yo.

Pengamen 1 : ~

Konteks :

Dituturkan oleh pengamen 1. Mitra tuturnya adalah Pak RT. Topik mengadu tentang sifat pelit Cak Shdodiq. (Fi Kol.01)

Tuturan di atas, merupakan bentuk fungsi kolaboratif atau kerja sama. Dialog di atas muncul pada babak kedua, ketika para pengamen yang ada di warung Cak Shodiq asik memainkan alat musik. Pembicaraan terjadi ketika Pak RT bergabung dengan para pengamen di warung. Berawal dari kedatangan Pak RT ke Warung Cak Shodiq kemudian menyapa para pengamen. Setelah selesai menyapa para pengamen, Pak RT menyapa Cak Shodiq yang sibuk dengan dagangannya dibalik meja. Selanjutnya para pengamen mengadu ke Pak RT terhadap sikap pelit yang dimiliki Cak Shodiq. Hal ini karena kemarin yang terjadi pada babak pertama, Cak Shodiq tidak memberikan sesuatu yang telah dijanjikan atau tidak menepati janji. Berdasarkan analisis tersebut maka, tuturan data 34, termasuk ke dalam fungsi kolaboratif melaporkan.

### 1.3 Perlokusi Mitra Tutur Terhadap Tindak Tutur Ilokusi dalam *Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi* oleh Teater Tiang.

Perlokusi pada penelitian pementasan drama *Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi* ini, mengamati bagaimana respon para tokoh ketika berinteraksi ketika memainkan peran masing-masing. Seperti halnya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, akan muncul respon di mana seseorang mendapat tindakan maupun tuturan ketika interaksi dengan orang lain. Adapun temuan perlokusi yang muncul dalam drama *Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi* oleh Teater Tiang adalah berupa tindak tuturan dan tindakan.

### 1.3.1 Perlokusi Tuturan

Data 17

Segmen tutur: Jam piro lo pak, lagek bukak.

Koteks :  
Cak Shodiq : Wes do podo teko kene rek?!  
Suami 3 : Iyo pak.  
Cak Shodiq : Aku lagek bukak rek-rek.  
Suami 2 : ~

Konteks :

Dituturkan oleh suami 2. Mitra tuturnya adalah Cak Shodiq. Topik mengejek Cak Shodiq yang membuka warung terbelang siang, sedangkan warung pada umumnya buka sangat pagi.

Segmen tutur "*Jam piro lo pak, lagek bukak*" pada data 43, merupakan perlokusi. Perlokusi tersebut berupa tuturan ilokusi ekspresif. Segmen tutur suami 2 merupakan tanggapan atas pertanyaan dari Cak Shodiq. Cak Shodiq bertanya karena ia merasa heran pada para bapak yang sudah berkunjung ke warungnya, sedangkan hari masih pagi dan ia belum selesai bersiap-siap. Hal itulah yang menyebabkan Suami 2 sedikit kesal. Tuturan Cak Shodiq bertentangan dengan Suami 2 karena menurut suami 2 hari sudah cukup siang jika Cak Shodiq masih bersiap-siap untuk warungnya.

Data 18

Segmen tutur : *Iya ya. Geser-geser.*

Koteks :

Pak RT : Lho kok kalian bertiga ini lo. Cak Shodiq : Lho Pak RT.  
Pak RT : Cak Shodiq. Piye sehat sehat? Cak Shodiq : Heh, kek i lungguh. RT iki lo! Para pengamen: ~  
Pengamen 1 : Monggo Pak RT

Konteks :

Dituturkan oleh para pengamen. Mitra tutur Cak Shodiq dan Pak RT. Topik mempersilakan Pak RT untuk duduk.

segmen tutur para pengamen di atas merupakan perlokusi data 55. Perlokusi yang muncul pada data ini berupa tindakan serta tuturan. Pembicaraan terjadi di depan warung. Tuturan bermula dari kedatangan Pak RT ke warung Cak Shodiq. Setelah Pak RT saling sapa dengan para pengamen, Cak Shodiq keluar dari belakang dan ikut menyapa Pak RT. Cak Shodiq kemudian mempersilakan Pak RT untuk duduk. Akan tetapi Cak Shodiq melihat bahwa para pengamen memenuhi tempat duduknya. Akhirnya Cak Shodiq pun menyuruh para pengamen untuk bergeser dan mempabi tempat duduk dengan Pak RT.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Wujud tindak tutur ilokusi pada percakapan para tokoh dalam pertunjukan drama *Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi* oleh Teater Tiang, yaitu: a) Tindak tutur ilokusi representatif menegaskan dan memberitahu, b) Tindak tutur ilokusi direktif memerintah dan bertanya, c) Tindak tutur ilokusi komisif menawarkan, berjanji, dan mengancam, d) Tindak tutur ilokusi deklaratif menyatakan, mengancam, dan menuntut, e) Tindak tutur ilokusi ekspresif mengejek dan menyanjung. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi berupa: a) Fungsi Konfliktif, b) Fungsi Konvivial, c) Fungsi Kerjasama/kolaboratif, dan d) Fungsi Kompetitif. Perlokusi mitra tutur berupa tindakan dan tuturan.

Hasil penelitian tersebut dapat disampaikan saran sebagai berikut. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat dijadikan bahan diskusi saat pembelajaran mata kuliah pragmatik. Bagi peneliti selanjutnya dengan jenjang dan konsentrasi serupa, agar dapat dijadikan perbandingan dalam mengembangkan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Hasanuddin WS. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.